

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Ujicoba Instrumen

Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan ujicoba instrumen. Ujicoba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua butir instrumen yang disusun peneliti dapat digunakan untuk pengambilan data pada pelaksanaan penelitian atau tidak. Sebelum pelaksanaan ujicoba instrumen, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi instrumen dengan validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional berdasarkan pendapat ahli (*professional judgment*), tujuannya untuk menguji sejauhmana isi alat ukur tersebut mencakup data yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian (Azwar, 2008).

Berdasarkan perolehan data pada ujicoba instrumen selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Dalam penelitian ini uji validitas konstruk menggunakan metode korelasi *Product Moment Pearson*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* dengan menggunakan komputer. Adapun hasil uji coba instrumen dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui konsistensi dan keakuratan data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument, dilakukan uji validitas dengan menggunakan Korelasi *product moment pearson*. Suatu skala pengukuran disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka ia tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur apa yang seharusnya diukur atau melakukan aa yang seharusnya dilakukan (Sugiyono, 2001).

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasi antara skor yang diperoleh untuk masing-masing pertanyaan dengan skor total. Sebuah item dinyatakan valid apabila r-hitung lebih besar dari r-tabel (Sugiyono, 2001). Dengan sampel penelitian sebanyak 30 orang maka ditemukan besarnya r-tabel yaitu 0,301 dan hasil uji validitas disajikan dalam tabel berikut :

1) Uji Validitas Efikasi Diri

Tabel 3. Uji Validitas Efikasi Diri

No.	r-hitung	r-tabel	Validitas
1	0,821	0,301	Valid
2	0,800	0,301	Valid
3	0,684	0,301	Valid
4	0,821	0,301	Valid
5	0,650	0,301	Valid

Sumber : Data Primer, 2013.

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi butir pernyataan instrumen variabel efikasi diri mempunyai korelasi lebih tinggi dari nilai r tabel ($r_{hitung} > 0,301$), sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh butir pernyataan yang terdapat pada variabel efikasi diri adalah valid/sahih.

2) Uji Validitas Persepsi Penerimaan Teknologi Internet

Tabel 4. Uji Validitas Persepsi Penerimaan Teknologi Internet

No.	r-bitung	r-tabel	Validitas
1	0,800	0,301	valid
2	0,702	0,301	Valid
3	0,661	0,301	Valid
4	0,628	0,301	Valid
5	0,710	0,301	Valid
6	0,800	0,301	Valid
7	0,568	0,301	Valid
8	0,822	0,301	Valid
9	0,661	0,301	Valid
10	0,668	0,301	Valid

Sumber : Data Primer, 2013.

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir instrumen variabel persepsi penerimaan teknologi internet mempunyai nilai korelasi yang lebih tinggi dari nilai r tabel ($r_{hitung} > 0,301$), sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh butir pernyataan variabel persepsi penerimaan teknologi internet adalah valid/sahih.

3) Uji Validitas Minat Menggunakan Internet

Tabel 5. Uji Validitas Minat Menggunakan Internet

No.	r-hitung	r-tabel	Validitas
1	0,687	0,301	valid
2	0,706	0,301	Valid
3	0,778	0,301	Valid
4	0,723	0,301	Valid
5	0,569	0,301	Valid

Sumber : Data Primer, 2013.

Berdasarkan hasil uji validitas hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi butir pernyataan instrumen variabel minat menggunakan internet mempunyai korelasi lebih tinggi dari nilai r tabel (r hitung $>$ 0,301), sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh butir pernyataan yang terdapat pada variabel minat menggunakan internet adalah valid/sahih.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan, keandalan, kejelasan, kestabilan, serta konsistensi hasil suatu pengukuran (Azwar, 2010). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap responden terhadap setiap butir item pertanyaan yang dinilai atau dievaluasi yang dinyatakan valid atau tidak tersebut konsisten dari waktu ke waktu. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan koefisien Alpha-Conbrach. Pengujian akan menyatakan variabel reliabel (handal) jika Alpha Conbrach dihasilkannya $\geq 0,6$ (Ghozali, 2003).

Tabel 6. Uji Reliabilitas Data

Variabel	Alpha	Reliabilitas
Persepsi penerimaan teknologi internet	0,885	Reliabel
Efikasi diri	0,812	Reliabel
Minat menggunakan internet	0,714	Reliabel

Sumber : Data Primer, 2013.

Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*, variabel persepsi penerimaan teknologi internet mempunyai nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,885, efikasi diri mempunyai nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,812 dan minat menggunakan internet mempunyai nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,714. Besarnya alpha dari seluruh variabel mempunyai nilai lebih besar 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, artinya jika instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula.

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini dapat dikategorikan dalam beberapa karakteristik responden, yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia dan masa kerja. Jumlah kuesioner disebar sebanyak 50 kuesioner dan jumlah responden yang terisi secara lengkap berjumlah 43 kuesioner. Dengan demikian total responden dalam penelitian ini berjumlah 43 orang dengan tingkat *response rate* sebesar 86%. Uraian berikut ini merupakan penjelasan karakteristik responden tersebut.

a. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan jenis kelamin responden, terdiri atas dua, yaitu laki-laki dan perempuan. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	18	42%
Wanita	25	58%
Total	43	100%

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa guru yang menjadi responden dalam penelitian ini mayoritas adalah berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 25 orang atau sebesar 58% dan sisanya sebanyak 18 orang atau sebesar 42% adalah pria.

b. Usia Responden

Berdasarkan usia responden, terdiri atas 4 kelompok, yaitu 25-35 tahun, 36-45 tahun, 46-55 tahun dan >55 tahun. Data karakteristik responden berdasarkan usia ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah (orang)	Persentase
≤25 tahun	1	2,33%
26 – 35 tahun	8	18,60%
36 – 45 tahun	21	48,84%
46 - 55 tahun	13	30,23%
Total	43	100%

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini jumlah terbanyak responden berusia 36 – 45 tahun yaitu sebanyak 21 orang atau 48,84% , yang berumur 46 – 55 tahun sebanyak 13 orang atau 30,23%, responden yang berusia 26 – 35 tahun sebanyak 8 orang atau 18,60% dan yang berusia ≤ 25 tahun sebanyak 1 orang atau 2,33%. Berdasarkan usia responden tersebut dapat diketahui bahwa guru yang menjadi responden penelitian mayoritas adalah berusia produktif.

c. Masa Bekerja Responden

Komposisi responden berdasarkan masa bekerja sebagai pendidik adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
$\leq 5,0$ tahun	11	25,58%
5,1 – 10,0 tahun	10	23,26%
$> 10,0$ tahun	22	51,16%
Total	43	100%

Sumber : Data Primer 2008

Dari tabel di atas dapat diidentifikasi bahwa mayoritas responden memiliki masa kerja ≥ 10 tahun sebanyak 22 orang atau sebesar 51,16%, responden dalam penelitian ini memiliki masa kerja antara ≤ 5 tahun sebanyak 11 orang atau sebesar 25,58% tahun, dan responden yang memiliki masa kerja antara, responden yang memiliki masa kerja 5,1-10,0 tahun sebanyak 10 orang atau sebesar 23,26%. Dengan demikian sebagian besar guru dalam penelitian ini memiliki masa kerja yang

tergolong lama sehingga memiliki pengalaman di bidang akademik yang luas.

3. Analisis Data Penelitian

a. Respon Responden

1) Efikasi diri

Tabel 10. Respon Pernyataan 1

Saya memiliki kepercayaan diri mampu mencari informasi melalui internet.				
Skala	n	Skor	Total Skor	Mean
SS	7	5	35	4
S	29	4	116	
R	7	3	21	
TS	0	2	0	
STS	0	1	0	
Total	43		172	

Sumber : Data Primer, 2013.

Hasil analisis menunjukkan bahwa respon responden atas pernyataan "Saya memiliki kepercayaan diri mampu mencari informasi melalui internet" mempunyai rata-rata skor 4. Mayoritas (67,44%) responden menyatakan setuju, 16,28% responden menyatakan sangat setuju, 16,28% responden menjawab ragu-ragu, dan tidak seorangpun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 11. Respon Pernyataan 2

Saya memiliki kepercayaan diri mampu mempelajari internet.				
Skala	n	Skor	Total Skor	Mean
SS	8	5	40	4,12
S	32	4	128	
R	3	3	9	
TS	0	2	0	
STS	0	1	0	
Total	43		177	

Sumber : Data Primer, 2013.

Hasil analisis menunjukkan bahwa respon responden atas pernyataan "Saya memiliki kepercayaan diri mampu mempelajari internet" mempunyai rata-rata skor 4,12. Mayoritas (74,42%) responden menyatakan setuju, 18,60% responden menyatakan sangat setuju, 6,98% responden menjawab ragu-ragu, dan tidak seorangpun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 12. Respon Pernyataan 3

Saya memiliki kepercayaan diri mampu mengoperasikan komputer sebagai sarana internet.				
Skala	n	Skor	Total Skor	Mean
SS	13	5	35	3,86
S	22	4	112	
R	8	3	24	
TS	0	2	0	
STS	0	1	0	
Total	43		171	

Sumber : Data Primer, 2013.

Hasil analisis menunjukkan bahwa respon responden atas pernyataan "Saya memiliki kepercayaan diri mampu

mengoperasikan komputer sebagai sarana internet” mempunyai rata-rata skor 3,86. Mayoritas (51,16%) responden menyatakan setuju, 30,23% responden menyatakan sangat setuju, 18,60% responden menjawab ragu-ragu, dan tidak seorangpun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 13. Respon Pernyataan 4

Saya memiliki kepercayaan diri mampu mengunduh informasi secara benar.				
Skala	n	Skor	Total Skor	Mean
SS	11	5	40	4,02
S	21	4	112	
R	11	3	21	
TS	0	2	0	
STS	0	1	0	
Total	43		173	

Sumber : Data Primer, 2013.

Hasil analisis menunjukkan bahwa respon responden atas pernyataan “Saya memiliki kepercayaan diri mampu mengunduh informasi secara benar” mempunyai rata-rata skor 4,02. Sebagian besar (48,83%) responden menyatakan setuju, 25,58% responden menyatakan sangat setuju, 25,58% responden menjawab ragu-ragu, dan tidak seorangpun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 14. Respon Pernyataan 5

Saya memiliki kepercayaan diri mampu mengunduh informasi secara benar.				
Skala	n	Skor	Total Skor	Mean
SS	10	5	15	3,88
S	29	4	128	
R	4	3	24	
TS	0	2	0	
STS	0	1	0	
Total	43		167	

Sumber : Data Primer, 2013.

Hasil analisis menunjukkan bahwa respon responden atas pernyataan "Saya memiliki kepercayaan diri mampu 3,88. Mayoritas (67,44%) responden menyatakan setuju, 23,26% responden menyatakan sangat setuju, 9,30% responden menjawab ragu-ragu, dan tidak seorangpun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

2) **Persepsi penerimaan teknologi internet**

Tabel 15. Respon Pernyataan 6

Internet dapat memberikan berbagai informasi yang saya butuhkan untuk mengajar.				
Skala	n	Skor	Total Skor	Mean
SS	7	5	35	4
S	29	4	116	
R	7	3	21	
TS	0	2	0	
STS	0	1	0	
Total	43		172	

Sumber : Data Primer, 2013.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa respon responden atas pernyataan "Internet dapat memberikan berbagai informasi yang saya butuhkan untuk mengajar" mempunyai rata-rata skor 4. Mayoritas (67,44%) responden menyatakan setuju, 16,27% responden menyatakan sangat setuju, 16,27% responden menjawab ragu-ragu, dan tidak seorangpun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 16. Respon Pernyataan 7

Internet menyediakan informasi secara lengkap untuk keperluan tugas mengajar.				
Skala	n	Skor	Total Skor	Mean
SS	8	5	40	4,39
S	28	4	128	
R	7	3	21	
TS	0	2	0	
STS	0	1	0	
Total	43		189	

Sumber : Data Primer, 2013.

Hasil analisis menunjukkan bahwa respon responden atas pernyataan "Internet menyediakan informasi secara lengkap untuk keperluan tugas mengajar" mempunyai rata-rata skor 4,39. Mayoritas (65,12%) responden menyatakan setuju, 18,60% responden menyatakan sangat setuju, 16,28% responden menjawab ragu-ragu, dan tidak seorangpun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 17. Respon Pernyataan 8

Internet dapat menyediakan informasi secara cepat dan tepat yang saya butuhkan untuk mengajar.				
Skala	n	Skor	Total Skor	Mean
SS	11	5	55	4,37
S	23	4	112	
R	9	3	21	
TS	0	2	0	
STS	0	1	0	
Total	43		188	

Hasil analisis menunjukkan bahwa respon responden atas pernyataan "Internet dapat menyediakan informasi secara cepat dan tepat yang saya butuhkan untuk mengajar" mempunyai rata-rata skor 4,37. Mayoritas (53,48%) responden menyatakan setuju, 25,58% responden menyatakan sangat setuju, 20,93% responden menjawab ragu-ragu, dan tidak seorangpun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 18. Respon Pernyataan 9

Internet merupakan perpustakaan bagi dunia pendidikan serta media belajar bagi siswa dan pendidik.				
Skala	n	Skor	Total Skor	Mean
SS	3	5	15	3,84
S	31	4	124	
R	8	3	24	
TS	1	2	2	
STS	0	1	0	
Total	43		185	

Sumber : Data Primer, 2013.

Hasil analisis menunjukkan bahwa respon responden atas pernyataan "Internet merupakan media komunikasi tanpa batas untuk menjalin 3,84. Mayoritas (64,58%) responden menyatakan setuju, 6,98% responden menyatakan sangat setuju, 18,60% responden menjawab ragu-ragu, 2,33% responden menyatakan tidak setuju dan tidak seorangpun responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 19. Respon Pernyataan 10

Internet merupakan media komunikasi tanpa batas untuk menjalin interaksi dengan komunitas pendidik.				
Skala	n	Skor	Total Skor	Mean
SS	7	5	35	3,98
S	29	4	116	
R	6	3	18	
TS	1	2	2	
STS	0	1	0	
Total	43		171	

Sumber : Data Primer, 2013.

Hasil analisis menunjukkan bahwa respon responden atas pernyataan "Internet merupakan perpustakaan bagi dunia pendidikan serta media belajar bagi siswa dan pendidik" mempunyai rata-rata skor 3,98. Mayoritas (67,44%) responden menyatakan setuju, 16,28% responden menyatakan sangat setuju, 13,95% responden menjawab ragu-ragu, 2,33% responden menyatakan tidak setuju dan tidak seorangpun responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 20. Respon Pernyataan 11

Mencari informasi lebih mudah menggunakan internet.				
Skala	n	Skor	Total Skor	Mean
SS	7	5	35	4,23
S	29	4	126	
R	7	3	21	
TS	0	2	0	
STS	0	1	0	
Total	43		182	

Sumber : Data Primer, 2013.

Hasil analisis menunjukkan bahwa respon responden atas pernyataan “Mencari informasi lebih mudah menggunakan internet” mempunyai rata-rata skor 4,23. Mayoritas (67,44%) responden menyatakan setuju, 16,27% responden menyatakan sangat setuju, 16,27% responden menjawab ragu-ragu, dan tidak seorangpun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 21. Respon Pernyataan 12

Mencari informasi lebih mudah menggunakan internet.				
Skala	n	Skor	Total Skor	Mean
SS	8	5	40	4,12
S	32	4	128	
R	3	3	9	
TS	0	2	0	
STS	0	1	0	
Total	43		177	

Sumber : Data Primer, 2013.

Hasil analisis menunjukkan bahwa respon responden atas pernyataan “Mencari informasi lebih mudah menggunakan

internet” mempunyai rata-rata skor 4,12. Mayoritas (74,42%) responden menyatakan setuju, 18,60% responden menyatakan sangat setuju, 6,98% responden menjawab ragu-ragu, dan tidak seorangpun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 22. Respon Pernyataan 13

Internet mudah digunakan karena terdapat petunjuk yang mudah diikuti.				
Skala	n	Skor	Total Skor	Mean
SS	7	5	35	3,98
S	28	4	112	
R	8	3	24	
TS	0	2	0	
STS	0	1	0	
Total	43		171	

Sumber : Data Primer, 2013.

Hasil analisis menunjukkan bahwa respon responden atas pernyataan “Internet mudah digunakan karena terdapat petunjuk yang mudah diikuti” mempunyai rata-rata skor 3,98. Mayoritas (65,12%) responden menyatakan setuju, 16,28% responden menyatakan sangat setuju, 18,60% responden menjawab ragu-ragu, dan tidak seorangpun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 23. Respon Pernyataan 14

Internet sangat prasktis karena didukung kemajuan teknologi informasi.				
Skala	n	Skor	Total Skor	Mean
SS	8	5	40	4,02
S	28	4	112	
R	7	3	21	
TS	0	2	0	
STS	0	1	0	
Total	43		173	

Sumber : Data Primer, 2013.

Hasil analisis menunjukkan bahwa respon responden atas pernyataan "Internet sangat prasktis karena didukung kemajuan teknologi informasi" mempunyai rata-rata skor 4,02. Mayoritas (65,12%) responden menyatakan setuju, 18,60% responden menyatakan sangat setuju, 16,28% responden menjawab ragu-ragu, dan tidak seorangpun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 24. Respon Pernyataan 15

Internet mudah dioperasikan karena tidak rumit dan cukup sederhana.				
Skala	n	Skor	Total Skor	Mean
SS	3	5	15	3,88
S	32	4	128	
R	8	3	24	
TS	0	2	0	
STS	0	1	0	
Total	43		167	

Sumber : Data Primer, 2013.

Hasil analisis menunjukkan bahwa respon responden atas pernyataan "Internet mudah dioperasikan karena tidak rumit dan cukup sederhana" mempunyai rata-rata skor 3,88. Mayoritas (74,42%) responden menyatakan setuju, 6,98% responden menyatakan sangat setuju, 18,60% responden menjawab ragu-ragu, dan tidak seorangpun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

3) Minat menggunakan internet

Tabel 25. Respon Pernyataan 16

Apabila membutuhkan informasi , saya mencarinya di internet.				
Skala	n	Skor	Total Skor	Mean
SS	7	5	35	4,46
S	29	4	136	
R	7	3	21	
TS	0	2	0	
STS	0	1	0	
Total	43		192	

Sumber : Data Primer, 2013.

Hasil analisis menunjukkan bahwa respon responden atas pernyataan "Apabila membutuhkan informasi , saya mencarinya di internet" mempunyai rata-rata skor 4,46. Mayoritas (67,44%) responden menyatakan setuju, 16,28% responden menyatakan sangat setuju, 16,28% responden menjawab ragu-ragu, dan tidak seorangpun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 26. Respon Pernyataan 17

Saya sering menggunakan internet sebagai sarana belajar.				
Skala	n	Skor	Total Skor	Mean
SS	11	5	55	4,16
S	28	4	112	
R	4	3	12	
TS	0	2	0	
STS	0	1	0	
Total	43		179	

Sumber : Data Primer, 2013.

Hasil analisis menunjukkan bahwa respon responden atas pernyataan “Saya sering menggunakan internet sebagai sarana belajar” mempunyai rata-rata skor 4,16. Mayoritas (65,12%) responden menyatakan setuju, 25,58% responden menyatakan sangat setuju, 9,30% responden menjawab ragu-ragu, dan tidak seorangpun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 27. Respon Pernyataan 18

Saya sering menggunakan internet sebagai media komunikasi.				
Skala	n	Skor	Total Skor	Mean
SS	8	5	40	3,86
S	21	4	84	
R	14	3	42	
TS	0	2	0	
STS	0	1	0	
Total	43		166	

Sumber : Data Primer, 2013.

Hasil analisis menunjukkan bahwa respon responden atas pernyataan “Saya sering menggunakan internet sebagai media

komunikasi” mempunyai rata-rata skor 3,86. Sebagian besar (48,84%) responden menyatakan setuju, 18,60% responden menyatakan sangat setuju, 32,56% responden menjawab ragu-ragu, dan tidak seorangpun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 28. Respon Pernyataan 19

Saya jarang menggunakan internet.				
Skala	n	Skor	Total Skor	Mean
SS	11	5	55	4,12
S	26	4	104	
R	6	3	18	
TS	0	2	0	
STS	0	1	0	
Total	43		177	

Sumber : Data Primer, 2013.

Hasil analisis menunjukkan bahwa respon responden atas pernyataan “Saya jarang menggunakan internet” mempunyai rata-rata skor 4,12. Mayoritas (60,46%) responden menyatakan setuju, 25,58% responden menyatakan sangat setuju, 13,95% responden menjawab ragu-ragu, dan tidak seorangpun responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 29. Respon Pernyataan 20

Saya jarang menggunakan internet.				
Skala	n	Skor	Total Skor	Mean
SS	9	5	25	4,02
S	27	4	124	
R	6	3	3	
TS	1	2	0	
STS	0	1	0	

Sumber : Data Primer, 2013.

Hasil analisis menunjukkan bahwa respon responden atas pernyataan "Saya jarang menggunakan internet" mempunyai rata-rata skor 4,02. Mayoritas (62,79%) responden menyatakan setuju, 20,93% responden menyatakan sangat setuju, 13,95% responden menjawab ragu-ragu, 2,33% responden menyatakan tidak setuju dan tidak seorangpun responden yang menjawab sangat tidak setuju.

b. Deskripsi Data

Analisis ini digunakan untuk mengukur tingkat persepsi penerimaan teknologi internet, efikasi diri dan minat menggunakan internet. Hasil analisis dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis variabel persepsi penerimaan teknologi mempunyai mean hipotetik sebesar 30, standar deviasi hipotetik sebesar 6,67, nilai minimum hipotetik sebesar 15 dan nilai maksimal hipotetik sebesar 50. Variabel efikasi diri dan minat menggunakan internet mempunyai mean hipotetik sebesar 10, standar

deviasi hipotetik sebesar 3,33, nilai minimum hipotetik sebesar 5 dan nilai maksimal hipotetik sebesar 25.

Tabel 30. Statistik Deskriptif Total Responden

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks
Persepsi penerimaan teknologi internet	30	6,67	10	50	39,91	4,03	32	49
Efikasi diri	15	3,33	5	25	20,30	2,53	15	25
Minat menggunakan internet	15	3,33	5	25	20,16	2,27	16	25

Sumber : Data Primer, 2013.

Sementara itu berdasarkan data yang jawaban kuesioner atau data empirik, variabel persepsi penerimaan teknologi internet mempunyai mean sebesar 39,31 standar deviasi sebesar 4,03, nilai minimum sebesar 32 dan nilai maksimum sebesar 49. Variabel efikasi diri mempunyai mean empirik sebesar 20,30 dengan standar deviasi 2,53, nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 25. Variabel minat menggunakan internet mempunyai mean empirik sebesar 20,16, dengan standar deviasi 2,27, nilai minimum sebesar 16 dan nilai maksimum sebesar 25.

Tabel 31. Statistik Deskriptif Responden Menurut Asal Sekolah

Variabel	Asal sekolah	Mean	SD	Min	Maks
Efikasi diri	SMAN 9	20,20	2,69	15	25
	MAN 2	20,39	2,45	16	25
Persepsi penerimaan teknologi internet	SMAN 9	39,65	4,13	32	47
	MAN 2	40,13	4,02	32	49
Minat menggunakan internet	SMAN 9	20,10	2,43	16	24
	MAN 2	20,22	2,17	17	25

Berdasarkan asal sekolah, mean efikasi diri guru SMAN 9 Yogyakarta sebesar 20,20, dengan standar deviasi sebesar 2,69, nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 25; sedangkan MAN 2 Yogyakarta, mean efikasi diri sebesar 20,39, dengan standar deviasi sebesar 2,45 nilai minimum sebesar 16 dan nilai maksimum sebesar 25. Variabel persepsi penerimaan teknologi internet, pada SMAN 9 Yogyakarta mempunyai mean sebesar 39,65, standar deviasi sebesar 4,13, nilai minimum sebesar 32 dan nilai maksimum sebesar 47; sedangkan MAN 2 Yogyakarta mempunyai mean sebesar 40,13, standar deviasi sebesar 4,02, nilai minimum sebesar 32 dan nilai maksimum sebesar 49. Untuk variabel minat menggunakan internet, guru SMAN 9 Yogyakarta mempunyai mean sebesar 20,10, standar deviasi sebesar 2,43, nilai minimum sebesar 16 dan nilai maksimum sebesar 24; sedangkan guru MAN 2 Yogyakarta mean sebesar 20,22, standar deviasi sebesar 2,17, nilai minimum sebesar 17 dan nilai maksimum

sebesar 25. Dengan demikian menunjukkan mean efikasi diri, persepsi penerimaan teknologi internet dan minat menggunakan internet pada guru yang berasal dari SMAN 9 Yogyakarta dan MAN 2 Yogyakarta relatif sama.

Berdasarkan deskripsi data tersebut maka interpretasi terhadap efikasi diri, persepsi penerimaan teknologi internet, dan minat menggunakan internet dapat dikategorikan dalam lima kelompok (Azwar, 2011). Adapun kriteria yang digunakan adalah :

- a. Sangat rendah atau sangat kurang : $X_i \leq \bar{X} - 1,5SD$
- b. Rendah atau kurang : $\bar{X} - 1,5SD < X_i \leq \bar{X} - 0,5SD$
- c. Sedang atau cukup : $\bar{X} - 0,5SD < X_i \leq \bar{X} + 0,5SD$
- d. Tinggi atau baik : $\bar{X} + 0,5SD < X_i \leq \bar{X} + 1,5SD$
- e. Sangat tinggi atau sangat baik : $\bar{X} + 1,5SD < X_i$

Tabel 32. Interpretasi Efikasi Diri

Rentang	Kategori	SMAN 9		MAN 2	
		n	%	n	%
20,01-25,00	Sangat tinggi	8	40	8	34,78
16,68-20,00	Tinggi	11	55	14	60,87
13,34-16,67	Sedang	1	5	1	4,35
10,01-13,33	Rendah	0	0	0	0
5,00-10,00	Sangat rendah	0	0	0	0

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan responden yang merupakan guru berasal SMAN 9 Yogyakarta mayoritas (55%)

mempunyai efikasi diri tinggi, 40% responden mempunyai efikasi diri sangat tinggi dan 5% responden mempunyai efikasi diri sedang. Rresponden guru yang berasal dari MAN 2 Yogyakarta mayoritas (60,87%) mempunyai efikasi diri tinggi, 34,78% rersponden mempunyai efikasasi diri sangat tinggi dan 4,35% responden mempunyai efikasi diri sedang.

Tabel 33. Interpretasi Persepsi Penerimaan Teknologi Internet

Rentang	Kategori	SMAN 9		MAN 2	
		n	%	n	%
40,01-50,00	Sangat baik	8	40	7	30,43
33,34-40,00	Baik	10	50	15	65,22
26,68-33,33	Cukup	2	10	1	4,35
20,01-26,67	Kurang	0	0	0	0
10,00-20,00	Sangat kurang	0	0	0	0

Analisis terhadap persepsi penerimaan teknologi internet pada guru SMAN 9 menunjukkan terbanyak mempunyai persepsi yang baik, 40% responden mempunyai persepsi sangat baik dan 10% responden mempunyai persepsi cukup. Responden yang berasal dari MAN 2 Yogyakarta mayoritas (65,22%) responden mempunyai persepsi baik terhadap penerimaan teknologi internet, 30,43% responden mempunyai persepsi sangat baik dan 4,35% responden mempunyai persepsi cukup.

Tabel 34. Interpretasi Minat Menggunakan Internet

Rentang	Kategori	SMAN 9		MAN 2	
		n	%	n	%
20,01-25,00	Sangat tinggi	8	40	8	34,78
16,68-20,00	Tinggi	10	50	15	65,22
13,34-16,67	Sedang	2	10	0	0
10,01-13,33	Rendah	0	0	0	0
5,00-10,00	Sangat rendah	0	0	0	0

Interpretasi atas minat menggunakan internet pada guru SMAN 9 Yogyakarta, terbanyak (50%) responden dalam kategori tinggi, 40% responden dalam kategori sangat tinggi, dan 10% responden mempunyai minat sedang. Sedangkan responden yang berasal dari MAN 2 Yogyakarta, mayoritas (65,22%) responden mempunyai minat tinggi dalam menggunakan internet dan 34,78% responden mempunyai minat sangat tinggi.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan hasil pengujian normalitas variabel persepsi penerimaan teknologi internet mempunyai nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar

Tabel 35. Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS	p	Keterangan
Efikasi diri	1,150	0,142	Normal
Persepsi penerimaan teknologi internet	0,931	0,352	Normal
Minat menggunakan internet	1,026	00,243	Normal

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik semestinya tidak memiliki korelasi di antara variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan dari besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana bila VIF kurang dari 10 dapat disimpulkan bahwa dalam model tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Nilai $VIF = 1/\text{tolerance}$, $\text{Tolerance} = (1 - R)^2$. Nilai VIF variabel-variabel independen dalam model ini tampak pada tabel berikut:

Tabel 36. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Efikasi diri	0,773	0,444	Tidak terjadi multikolinearitas
Persepsi penerimaan teknologi internet	0,249	4,021	Tidak terjadi multikolinearitas

Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai VIF

lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi berganda ini tidak terjadi multikolinearitas.

3) Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Durbin-Watson.

Untuk pengujian hasil dari nilai Durbin-Watson yang diperoleh maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 37. Hasil Uji Autokorelasi

DW	dL	dU	Keterangan
2,088	1,34	1,53	Tidak terjadi multikolinearitas

Hasil analisis menunjukkan nilai DW sebesar 2,088 sehingga pengambilan keputusan berdasarkan ukriteria tidak ada autokorelasi jika $DW < DL$ ($DW < 1,34$) atau $DW > DU$ ($DW > 1,53$), maka karena nilai $DW = 2,088 > 1,53$ maka dinyatakan tidak ada autokorelasi.

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari

residual satu observasi ke observasi yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser (Ghozali, 2003). Apabila nilai t hitung yang diperoleh $< t$ tabel = 2,327 atau nilai t hitung yang diperoleh $> t$ tabel = -2,327, atau nilai signifikansinya (p -value) lebih besar dari nilai α sebesar 5% (p -value $> 0,05$) maka disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi yang didefinisikan. Berdasarkan hasil pengujian kesamaan variansi diperoleh nilai statistik uji t sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji Glejser, untuk regresi dengan variabel persepsi penerimaan teknologi internet terhadap variabel absolute residu diperoleh nilai statistik t sebesar sebesar -1,081 ($> t$ tabel = -2,327) dengan p -value sebesar 0,286 ($> 0,065$) dan untuk regresi dengan variabel efikasi diri terhadap variabel absolute residu diperoleh nilai statistik t sebesar sebesar 0,773 ($< t$ tabel = 2,327) dengan p -value sebesar 0,444 ($> 0,05$) sehingga dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas (variansi sama) pada model regresi dengan variabel minat menggunakan internet.

Tabel 38. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	t	p	Keterangan
Efikasi diri	0,773	0,444	Homoskedastisitas
Persepsi penerimaan teknologi internet	-1,081	0,286	Homoskedastisitas

d. Uji Regresi Minat Menggunakan Internet

Setelah dilakukan uji asumsi, maka uji selanjutnya adalah uji F untuk pengaruh kelima variabel bebas terhadap variabel terikat sebagaimana model regresi yang telah dirumuskan. Hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat berdasarkan F hitung dan t hitung yang diperoleh atau nilai *p-value* yang dihasilkan dibandingkan nilai *significant level* (α) sebesar 5%. Apabila nilai F hitung yang diperoleh $> F$ tabel = 3,232 atau nilai signifikansinya (*p-value*) lebih kecil dari nilai α sebesar 5% (*p-value* $< 0,05$) maka disimpulkan terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebagaimana model regresi yang didefinisikan. Demikian juga, jika nilai t hitung yang diperoleh $> t$ tabel = 2,327 atau nilai t hitung yang diperoleh $< t$ tabel = -2,327, atau nilai signifikansinya (*p-value*) lebih kecil dari nilai α sebesar 5% (*p-value* $< 0,05$) maka disimpulkan terdapat variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat sebagaimana model regresi yang didefinisikan. Hasil ringkas uji simultan – uji F dan uji parsial – uji t dapat dilihat pada Tabel 39.

Tabel 39. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien		t	p
	B	Beta Standardized		
Konstanta	0,572		0,405	0,688
Efikasi diri	0,370	0,413	3,306	0,02
Persepsi penerimaan teknologi internet	0,303	0,538	4,311	0,000
R = 0,919; R ² = 0,845; Adjusted R ² = 0,837; F hitung = 109,020; Sig = 0,000				

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda tersebut dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,572 + 0,370X_1 + 0,303 X_2$$

Tabel 4.32 menjelaskan bahwa hasil pengujian simultan (uji F) diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000 (< 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa efikasi diri dan persepsi penerimaan teknologi internet berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap minat menggunakan internet.

Sementara itu koefisien determinasi (*R-square*) menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,845, artinya kemampuan variabel independen (efiksi diri dan persepsi penerimaan teknologi internet) menjelaskan variabel dependen (minat menggunakan internet) sebesar 84,5% dan sisanya 15,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak

didefinisikan model. Hal ini menunjukkan bahwa hanya variabel efikasi diri dan persepsi penerimaan teknologi internet dapat menjelaskan variabel minat menggunakan internet.

e. Uji Homogenitas Variansi Minat Menggunakan Internet

Uji homogenitas variansi terhadap minat guru menggunakan internet digunakan untuk melihat apakah data minat guru menggunakan internet berasal dari kedua sampel (SMAN 9 Yogyakarta dan MAN 2 Yogyakarta mempunyai variansi homogen atau tidak. Hasil pengujian homogenitas variansi dilakukan dengan menggunakan uji F menunjukkan minat guru menggunakan internet mempunyai nilai statistik F sebesar 0,281 dengan *p-value* (sig.) 0,599 karena *p-value* > 0,05 maka hasil pengujian memperlihatkan bahwa data minat menggunakan internet pada guru SMAN 9 Yogyakarta dan MAN 2 Yogyakarta mempunyai sebaran variansi homogen.

Tabel 40. Uji Homogenitas Variansi Minat Menggunakan Internet

ASal Sekolah	n	Mean	SD	F	p	Sebaran
SMA N 9	20	20,10	2,43	0,281	0,599	Homogen
MAN 2	23	20,22	2,17			

f. Uji Perbedaan Minat Menggunakan Internet Guru SMA Negeri 9 Yogyakarta dan MAN 2 Yogyakarta

Adapun hasil uji beda perbedaan minat menggunakan internet antara guru SMAN 9 Yogyakarta dengan guru MAN 2 Yogyakarta menggunakan analisis *independent sample t-test* sebagai berikut :

Tabel 41. Hasil Uji Beda Mean Minat Menggunakan Internet

Asal Sekolah	Mean	SD	Selisih Mean	t-hitung	p
SMAN 9	20,10	2,43	-0,117	-0,167	0,868
MAN 2	20,22	2,17			

Sumber : Data Primer, 2013

Perolehan rata-rata skor minat menggunakan internet pada guru SMA Negeri 9 Yogyakarta sebesar 20,10 dengan standar deviasi 2,43. Rata-rata skor minat menggunakan internet pada guru MAN 2 Yogyakarta sebesar 20,22 dengan standar deviasi 2,17. Selisih rata-rata skor minat kedua kelompok guru tersebut sebesar -0,117. Artinya rata-rata skor minat menggunakan internet pada guru MAN 2 Yogyakarta lebih tinggi 0,117 point dari rata-rata skor minat guru SMAN 9 Yogyakarta.

Pengujian hipotesis untuk menguji perbedaan signifikan minat menggunakan internet pada guru SMAN 9 Yogyakarta dengan guru MAN 2 Yogyakarta menggunakan uji-t dengan cara membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Jika nilai t hitung yang diperoleh $> t$ tabel =

2,327 atau nilai t hitung yang diperoleh $< t$ tabel = -2,327, atau nilai signifikansinya (p -value) lebih kecil dari nilai α sebesar 5% (p -value $< 0,05$) maka disimpulkan terdapat maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya terdapat perbedaan mean minat menggunakan internet pada guru SMAN 9 Yogyakarta dengan MAN 2 Yogyakarta.

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung -0,167 dengan p -value sebesar 0,868 ($> 0,05$). Karena nilai t hitung -0,167 $> t$ tabel = -2,327 dan p -value sebesar 0,868 ($> 0,05$) maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan minat menggunakan internet yang bermakna.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa mean efikasi diri guru SMAN 9 Yogyakarta sebesar 20,20, dengan standar deviasi sebesar 2,69, nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 25; sedangkan MAN 2 Yogyakarta, mean efikasi diri sebesar 20,39, dengan standar deviasi sebesar 2,45 nilai minimum sebesar 16 dan nilai maksimum sebesar 25. Dengan demikian menunjukkan mean efikasi diri, menggunakan internet pada guru yang berasal dari SMAN 9 Yogyakarta dan MAN 2 Yogyakarta relatif sama.

Hasil analisis menunjukkan responden yang merupakan guru berasal SMAN 9 Yogyakarta mayoritas (55%) mempunyai efikasi diri tinggi, 40% responden mempunyai efikasi diri sangat tinggi dan 5% responden mempunyai

efikasi diri sedang. Responden guru yang berasal dari MAN 2 Yogyakarta mayoritas (60,87%) mempunyai efikasi diri tinggi, 34,78% responden mempunyai efikasi diri sangat tinggi dan 4,35% responden mempunyai efikasi diri sedang.

Efikasi diri merupakan proses kognitif yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk berperilaku, karena efikasi diri merupakan keyakinan seseorang tentang kapasitas dirinya dalam menyelesaikan tugas tertentu sesuai harapan. Harapan tersebutlah yang menjadi motif yang akan menentukan perilaku, usaha, dan lama perilaku tersebut dipertahankan. Keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kapasitas kognitif, kemampuan menyesuaikan diri, kecerdasan, dan kapasitas untuk bertindak. Efikasi diri itu akan berkembang secara berangsur-angsur dan terus-menerus sejalan dengan meningkatnya kemampuan dan bertambahnya pengalaman (Bandura, 1997).

Sementara itu efikasi diri dalam menggunakan komputer didefinisikan sebagai *judgement* kapabilitas seseorang untuk menggunakan komputer/sistem informasi/teknologi informasi. Efikasi diri tersebut dipengaruhi oleh (1) dorongan dari pihak lain (2) pihak lain sebagai pengguna (3) dukungan. Dorongan dari pihak lain mengacu pada kelompok dan menggunakan *persuasive verbal*. Pada faktor kedua, seseorang dapat meningkatkan efikasi diri karena mengobservasi dan meniru model perilaku. Ini merupakan cara yang ampuh untuk mengakui sisi perilaku sebagai model pembelajaran. Sedangkan faktor terakhir yaitu adanya dukungan dari organisasi bagi pengguna komputer yang

dapat meningkatkan efikasi diri. Dukungan ini dapat berupa ketersediaan dari pihak organisasi untuk membantu individu yang membutuhkan peningkatan kemampuan dan juga persepsi kemampuan diri (Compeau dan Higgins, 1995). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa guru SMAN 9 Yogyakarta dan guru MAN 2 Yogyakarta mempunyai kapabilitas dan keyakinan yang tinggi terhadap kemudahan dan pemanfaatan internet sehingga mampu menyelesaikan tugas-tugas pengembangan pembelajaran.

Variabel persepsi penerimaan teknologi internet, pada SMAN 9 Yogyakarta mempunyai mean sebesar 39,65, standar deviasi sebesar 4,13, nilai minimum sebesar 32 dan nilai maksimum sebesar 47; sedangkan MAN 2 Yogyakarta mempunyai mean sebesar 40,13, standar deviasi sebesar 4,02, nilai minimum sebesar 32 dan nilai maksimum sebesar 49. Dengan demikian menunjukkan mean persepsi penerimaan teknologi internet pada guru yang berasal dari SMAN 9 Yogyakarta dan MAN 2 Yogyakarta relatif sama.

Analisis terhadap persepsi penerimaan teknologi internet pada guru SMA Negeri 9 menunjukkan terbanyak mempunyai persepsi yang baik, 40% responden mempunyai persepsi sangat baik dan 10% responden mempunyai persepsi cukup. Responden yang berasal dari MAN 2 Yogyakarta mayoritas (65,22%) responden mempunyai persepsi baik terhadap penerimaan teknologi internet, 30,43% responden mempunyai persepsi sangat baik dan 4,35% responden mempunyai persepsi cukup.

Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2005). Persepsi penerimaan teknologi internet merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembelajaran dan pengalaman masa lalu dalam penggunaan internet sehingga persepsi dapat pula dinyatakan sebagai penafsiran terhadap suatu pengalaman. Persepsi penerimaan teknologi internet pada kedua kelompok guru yang berasal dari SMAN 9 Yogyakarta dan MAN 2 Yogyakarta dipengaruhi oleh aspek kognitif yaitu cara berfikir, mengenali, memaknai dan memberi arti terhadap teknologi internet yaitu pandangan individu berdasarkan informasi yang diterima oleh panca indera, pengalaman atau yang pernah dilihat di dalam kehidupan sehari-hari bahwa internet dapat membantu penyelesaian tugas-tugasnya, serta aspek efektif yaitu cara individu dalam merasakan, mengekspresikan emosi terhadap teknologi internet berdasarkan nilai-nilai dalam dirinya seperti kemudahan memperoleh informasi secara lengkap, cepat dan tepat yang kemudian mempengaruhi persepsinya bahwa internet itu dapat membantu tugas-tugasnya sebagai guru (Mukhlisin, 2011).

Variabel minat menggunakan internet, guru SMAN 9 Yogyakarta mempunyai mean sebesar 20,10, standar deviasi sebesar 2,43, nilai minimum sebesar 16 dan nilai maksimum sebesar 24; sedangkan guru MAN 2 Yogyakarta mean sebesar 20,22, standar deviasi sebesar 2,17, nilai minimum sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 25. Dengan demikian menunjukkan mean minat

menggunakan internet pada guru yang berasal dari SMAN 9 Yogyakarta dan MAN 2 Yogyakarta relatif sama.

Interpretasi atas minat menggunakan internet pada guru SMAN 9 Yogyakarta, terbanyak (50%) responden dalam kategori tinggi, 40% responden dalam kategori sangat tinggi, dan 10% responden mempunyai minat sedang. Sedangkan responden yang berasal dari MAN 2 Yogyakarta, mayoritas (65,22%) responden mempunyai minat tinggi dalam menggunakan internet dan 34,78% responden mempunyai minat sangat tinggi.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih (Hurlock E, 2003). Minat terdiri dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta dan berbagai jenis media massa. Dengan demikian minat dalam menggunakan internet merupakan keputusan bahwa menggunakan internet memberikan manfaat secara positif dalam menyelesaikan tugas mengajar. Pada aspek afektif, minat menggunakan internet berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu teman guru maupun pihak lain terhadap kegiatan pembelajaran dan dari sikap yang dinyatakan atau

tersirat dalam berbagai bentuk media massa yang menjelaskan kemudahan dan manfaat internet terhadap kegiatan pembelajaran. Pada aspek psikomotorik, minat menggunakan internet diwujudkan melalui aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh sumber informasi dan pengetahuan untuk menunjang tugas pengembangan pembelajaran. Terdapat dua istilah yang berhubungan dengan aspek keperilakuan, yaitu minat (*intention*) dan perilaku aktual (*actual behavior*). Pada dasarnya kedua istilah tersebut merupakan dua hal yang berbeda. Minat (*intention*) diartikan sebagai minat atau keinginan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan perilaku aktual (*actual behavior*) lebih luas dari minat atau keinginan, perilaku merupakan tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan oleh seseorang (Hartono, 2007).

Hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan $Y = 0,572 + 0,303 X_1 + 0,370 X_2$. Hasil pengujian simultan (uji F) diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000 ($< 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa efikasi diri dan persepsi penerimaan teknologi internet berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap minat menggunakan internet.

Sementara itu koefisien determinasi (*R-square*) menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,845, artinya kemampuan variabel independen (efikasi diri dan persepsi penerimaan teknologi internet) menjelaskan variabel dependen (minat menggunakan internet) sebesar 84,5% dan sisanya 15,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak didefinisikan model. Hal ini menunjukkan bahwa

hanya variabel efikasi diri dan persepsi penerimaan teknologi internet dapat menjelaskan variabel minat menggunakan internet.

Guru yang merasa yakin atau memiliki efikasi diri bahwa teknologi internet mudah diaplikasikan dan bermanfaat sehingga timbul sikap positif guru untuk menerima kehadiran teknologi internet, karena dilandasi oleh keyakinan bahwa internet dapat membantu pekerjaannya sehingga timbul rasa suka terhadap internet. Ketidaksukaan seseorang dapat disebabkan oleh kesukaran dalam aplikasi teknologi internet, namun apabila pengguna mempersepsikan secara baik kemudahan aplikasi teknologi internet akan berupaya mempelajari teknologi tersebut sehingga berdampak pada persepsi mereka mengenai manfaat internet. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wijaya (2005).

Persepsi merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal mengenai pancainderanya. Persepsi akan memberikan tindakan (*action*) berupa penerimaan atau penolakan suatu keadaan. Perilaku penerimaan dan penggunaan sistem informasi telah diuji dalam berbagai perspektif yang berbeda. Berdasarkan berbagai model *Technology Acceptance Model* (TAM) menawarkan penjelasan yang kuat (*powerfull*) dan efisien untuk menguji perilaku penerimaan dan penggunaan sistem informasi oleh guru.

Perceived ease to use merupakan harapan. *Perceived ease to use* juga diyakini memiliki pengaruh yang kuat dalam pembentukan sikap seorang

individu dalam menerima sebuah teknologi informasi. Penolakan terhadap teknologi internet disebabkan perangkat teknologi yang dianggap rumit sehingga sukar untuk diaplikasikan. Sikap positif seseorang untuk menerima kehadiran teknologi internet karena dilandasi oleh keyakinan bahwa internet dapat membantu pekerjaannya sehingga timbul rasa suka terhadap internet. *Perceived usefulness* diyakini memiliki hubungan yang kuat dalam mempengaruhi sikap para pengguna teknologi informasi. Hal ini dapat dipahami karena pada saat seseorang individu merasa bahwa teknologi informasi yang digunakan memberikan kegunaan baginya, baik dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan kesehariannya, maka individu tersebut akan merasa puas dengan teknologi tersebut (Venkatesh dan Morris, 2000).

Ketidaksukaan seseorang dapat disebabkan oleh kesukaran dalam aplikasi teknologi internet namun apabila pengguna mempersepsikan secara baik, kemudahan aplikasi teknologi internet akan berupaya mempelajari teknologi tersebut sehingga berdampak pada kepercayaan individu bahwa teknologi internet tersebut bermanfaat. Semakin mudah sebuah teknologi digunakan, semakin berguna teknologi internet tersebut.

Pemahaman mengenai teknologi informasi berdasarkan pemahaman-pemahaman mendasar mengenai kegunaan dan kemudahan oleh guru dalam menggunakan teknologi internet. Melalui pemahaman akan membentuk suatu keyakinan diri (*belief*) dalam guru bahwa internet merupakan bagian dari sarana pengetahuan sehingga internet berguna untuk menunjang proses belajar

mengajar seperti mengakses buku secara gratis dan sebagainya. Melalui pemahaman tersebut, timbul kebutuhan dan keinginan untuk mengaplikasikan internet yang dianggap penting dalam mengajar.

Sikap sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi keahlian individu selain norma sosial atau kebiasaan. Perubahan teknologi informasi menyebabkan sekolah perlu mempersiapkan guru yang mengoperasikan teknologi tersebut. Hal ini berkaitan dengan perilaku yang ada pada guru yang bersangkutan. Kecanggihan internet akan sangat tidak berarti jika pengguna internet tidak berkembang sejalan dengan pemahaman guru terhadap teknologi internet. Dengan demikian dituntut kesiapan dari guru untuk menanggapi perubahan internet. Aspek pengetahuan pemakai internet merupakan faktor penting yang memberikan kontribusi terhadap persepsi individu bahwa internet penting untuk diaplikasikan di dalam dunia kerja. Aspek sikap pemakai merupakan faktor penting yang member kontribusi terhadap akseptasi internet.

Theory of Reasoned Action menyatakan bahwa perilaku aktual (*actual behaviour*) merupakan fungsi yang melatarbelakangi minat atau keinginan dilakukannya perilaku tersebut (*intentions*). Pada dasarnya, minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap dari seseorang yang mengarah pada penentuan perilaku (*attitude*) dan oleh sejumlah norma subyektif (*subjective norm*) tentang perilaku tersebut (Ajzen & Fishbein, 1980). TRA menjelaskan tahapan manusia melakukan perilaku. Tahapan tersebut

dimulai dari minat. Pada tahapan minat, diasumsikan bahwa perilaku manusia didasarkan pada minat untuk melakukan suatu perilaku (Hartono, 2007).

Terdapat dua faktor di dalam TRA (*Theory of Reason Action*) yang mempengaruhi minat untuk melakukan sebuah perilaku (*behavioral*) yaitu sikap (*attitude*) dan norma subyektif (*subjective norms*). Sehingga dapat dikatakan bahwa minat seseorang untuk melakukan perilaku diprediksi oleh sikap (*attitude*) dan bagaimana seseorang berfikir tentang penilaian orang lain jika perilaku tersebut dilakukan (*subjective norms*). Pada dasarnya sikap (*attitude*) yang dikombinasikan dengan norma-norma subyektif (*subjective norms*) akan membentuk minat perilaku (*intention behavior*). Jika digambarkan, hubungan antara sikap, norma subyektif, minat dan perilaku akan tampak (Jogiyanto, 2007).

Perolehan rata-rata skor minat menggunakan internet pada guru SMAN 9 Yogyakarta sebesar 20,10 dengan standar deviasi 2,43. Rata-rata skor minat menggunakan internet pada guru MAN 2 Yogyakarta sebesar 20,22 dengan standar deviasi 2,17. Selisih rata-rata skor minat kedua kelompok guru tersebut sebesar -0,117. Artinya rata-rata skor minat menggunakan internet pada guru MAN 2 Yogyakarta lebih tinggi 0,117 point dari rata-rata skor minat guru SMAN 9 Yogyakarta. Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung -0,167 dengan p -value sebesar 0,868 ($> 0,05$). Karena nilai t hitung $-0,167 > t$ tabel = -2,327 dan p -value sebesar 0,868 ($> 0,05$) maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan minat menggunakan internet yang bermakna.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap dan minat penggunaan internet dari kedua kelompok guru baik dari SMAN 9 Yogyakarta maupun MAN 2 Yogyakarta relatif sama. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosila demografi SMAN 9 Yogyakarta dan MAN 2 Yogyakarta berada pada kondisi yang sama sehingga tidak terdapat perbedaan persepsi tentang penerimaan teknologi internet. Sikap dan norma subyektif mempengaruhi minat seseorang guru dalam menggunakan internet untuk membantu tugas-tugasnya. Sikap dan norma subyektif yang berkembang baik yang berasal dari diri maupun lingkungan kerja membentuk kepercayaan-kepercayaan tentang konsekuensi dalam menggunakan internet untuk menunjang tugas mengajar dan begitu juga ekspetasi normatif dari orang yang direferensi yang relevan. Dengan kata lain, perilaku guru dalam menggunakan internet dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kepercayaan-kepercayaan karena kepercayaan-kepercayaan seseorang guru dalam menggunakan internet mewakili informasi yang mereka peroleh tentang dirinya sendiri dan dunia di sekeliling mereka. Ini berarti bahwa perilaku menggunakan internet ditentukan oleh informasi yang dimiliki tentang internet.

SMAN 9 Yogyakarta merupakan sekolah yang berorientasi umum sehingga mempersepsikan internet sebagai sarana yang diterima secara terbuka, sedangkan MAN 2 Yogyakarta merupakan sekolah yang berorientasi penanaman nilai Islamiah sehingga cenderung lebih selektif menerima teknologi internet dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islamiah. Namun hasil

analisis ini menunjukkan latar belakang orientasi sekolah yang berbeda tidak menyebabkan adanya perbedaan sikap dan norma subyektif dalam bentuk kepercayaan-kepercayaan tentang konsekuensi melakukan perilakunya. Demikain juga halnya terhadap ekspektasi normatif dari orang yang direferensi yang relevan tidak dapat menyebabkan perbedaan minat penggunaan internet. Selain itu perbedaan keyakinan akan kegunaan dan manfaat internet untuk membantu tugas pengembanagan pembelajaran juga tidak menyebabkan perbedaan keinginan dan minat menggunakan internet. Perbedaan orientasi tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan efikasi diri dan persepsi masing-masing guru kedua sekolah dalam menerima teknologi internet. Dengan demikian tidak adanya perbedaan efikasi diri dalam dan persepsi terhadap penerimaan teknologi internet pada guru kedua sekolah tersebut menyebabkan tidak adanya perbedaan minat menggunakan internet pada guru kedua sekolah tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan dilakukan dengan metode survei menggunakan instrumen kuesioner, sehingga tidak dapat mengungkap faktor-faktor lain yang mempengaruhi yang mempengaruhi minat menggunakan internet secara lebih mendalam.

2. Peneliti mempunyai keterbatasan mengembangkan instrumen untuk menggali informasi yang berkaitan dengan efikasi diri, persepsi penerimaan teknologi internet dan minat menggunakan internet, sehingga belum mampu mengungkap fakta secara lengkap dan mendalam.
3. Penelitian ini hanya menggunakan sampel yang relatif kecil sehingga belum mampu mewakili kondisi sebenarnya dalam menggunakan internet di kalangan guru.